

# Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) berbantuan Media PAKAPINDO (Papan Kantong Pintar Doraemon) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas III SDN Tertek I

**Humaidah, Farida Nur Kumala\*, Sri Lestari**

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur, 65148, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: [faridankumala@unikama.ac.id](mailto:faridankumala@unikama.ac.id)

## **Abstract**

*Based on the analysis of the observation results in the third grade students at SDN Tertek I Pare on thematic learning has not been maximized because it has limited learning resources that caused students tend to be passive. From that research it can be drawn the conclusion that students need an interesting learning model with concrete media such as two-dimensional visual media. This study aims to find out the effectiveness of using project based learning as a learning model that can be applied to all levels education and teacher such as a facilitator. PAKAPINDO is a smart doraemon bag board that made of flanel fabric and attached to a triplex or carton and can be filled with stick containing learning materials. Learning motivation is one of the most influential factors for students' success. The type of research used in this research is classroom action research (CAR) using observation sheet instruments and interview questions list. The purpose of classroom action research is to improve the implementation of the learning process in education, especially classroom learning and student learning outcomes. Based on the results of the reseach, this study can be concluded that has been an increase learning motivation while in the first cycle of learning the percentage value is 46,2% in the less category, while in the second cycle of learning the percentage value is 85% in good category. Based on the learning outcomes, it can be said that the use of project based learning helped by PAKAPINDO effectively applied and can improve students learning motivation to study the thematic learning in the third grade students of SDN Tertek I Pare.*

**Keywords:** *Project Based Learning; PAKAPINDO; learning motivation*

## **Abstrak**

Berdasarkan analisis hasil observasi di kelas III SDN Tertek I Pare pada pembelajaran tematik belum maksimal dikarenakan memiliki keterbatasan sumber-sumber belajar sehingga menyebabkan peserta didik cenderung pasif. Berdasarkan analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik membutuhkan metode pembelajaran yang menarik dengan bantuan media-media konkret seperti media visual dua dimensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model *project based learning* berbantuan media PAKAPINDO dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Project based learning* adalah model pembelajaran yang bisa diterapkan pada semua jenjang pendidikan dan guru berperan sebagai fasilitator. PAKAPINDO merupakan papan kantong pintar doraemon yang dibuat dari kain flanel dan ditempelkan pada triplek/kardus dan bisa diisi dengan stik berisi materi pembelajaran. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam meraih prestasi belajar. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan instrumen lembar observasi dan daftar pertanyaan wawancara. Dari dua kali siklus penelitian tindakan kelas diperoleh hasil prosentase siklus I sebesar 46,2% dan siklus II sebesar 85 %. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *project based learning* berbantuan media PAKAPINDO efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran tematik Tema 7 (Perkembangan Teknologi) Subtema 4 (Perkembangan Teknologi Transportasi) pada kelas III SDN Tertek I Pare dengan sangat baik dan layak.

**Kata kunci:** *Project Based Learning; PAKAPINDO; motivasi belajar*

## 1. Pendahuluan

Awal tahun 2000, dunia sedang dilanda virus covid-19 yang menimbulkan berbagai macam penyakit mulai dari flu hingga menyebabkan kematian. Menyikapi hal tersebut pemerintah Indonesia memberlakukan kebijakan baru yaitu belajar dari rumah yang biasa kita sebut dengan daring. Hal ini ternyata sangat berdampak pada motivasi belajar peserta didik, khususnya peserta didik usia 7-12 tahun yang seharusnya belajar secara kontekstual. Mereka cenderung merasa cepat bosan ketika hanya belajar melalui zoom atau google meet. Motivasi belajar pun turun secara drastis dan menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk menumbuhkannya kembali. Guru harus memutar otak agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan kondusif dan peserta didik memiliki semangat lagi untuk mencapai prestasi.

Motivasi sering kali disamakan dengan 'semangat'. Mc Donald dalam Kompri (2016:229) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga dia tidak berusaha mengerahkan seluruh kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan peserta didik menerima materi yang disampaikan. Keadaan ini tidak menguntungkan karena peserta didik tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal. Pandangan modern tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik, Wina Sanjaya (2010:249).

Adapun teori motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi belajar yang dikembangkan oleh Hamzah B. Uno. Beliau mengatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Adapun ciri-ciri (yang selanjutnya dalam skripsi ini disebut sebagai indikator) dari masing-masing kelompok motivasi ini adalah: (a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) adanya penghargaan dalam belajar, (e) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan (f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Tiga indikator pertama masuk dalam motivasi intrinsik, sedangkan tiga yang terakhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik, (Hamzah B. Uno, 2017).

Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik guru harus pintar-pintar memilih model pembelajaran yang menyenangkan. Salah satunya model pembelajaran *project based learning*. *Project based learning* di Indonesia dikenal sebagai pembelajaran berbasis proyek. *Project based learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan peserta didik agar belajar secara inovatif dan kontekstual melalui kegiatan belajar yang kompleks.

Model *project based learning* merupakan penyempurnaan dari model *Problem Based Learning* yang berorientasi pada strategi *contextual teaching and learning* (CTL). CTL merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan keadaan di lingkungan sekitar dan mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuannya dalam memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan sekitar.

John (2008:374) menyatakan bahwa *project based learning* merupakan pembelajaran yang lebih menekankan pada pemecahan problem otentik yang terjadi sehari-hari melalui pengalaman belajar praktik langsung. *Project based learning* juga bisa dimaknai sebagai pembelajaran berbasis proyek, pendidikan berbasis pengalaman, belajar secara autentik yang berakar pada masalah-masalah di kehidupan nyata (Gijbels 2005:29).

Jadi *project based learning* adalah pembelajaran yang bermuara pada proses pelatihan berdasarkan masalah-masalah yang dilakukan sendiri melalui kegiatan tertentu (proyek). Hal yang paling penting yaitu titik berat masalah nyata yang dilakukan dalam suatu proyek kegiatan.

Selain metode pembelajaran, media juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Segala bentuk alat atau teknologi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber kepada peserta didik secara terencana sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif dan efisien disebut media pembelajaran. Media pembelajaran yaitu suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan pendidik untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran.

Media pembelajaran sendiri merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak, pandang, dan dengar termasuk teknologi perangkat keras. Media pembelajaran digunakan sebagai sarana pembelajaran pendidik di sekolah maupun di mana saja bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Media sendiri adalah sarana yang dapat digunakan sebagai perantara yang berguna untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar yang berisikan materi pelajaran sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.

Menurut Miarso (dalam Ari, 2014:48), media merupakan komponen sistem pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik agar dapat menguasai materi pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar. Sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik dan menumbuhkan motivasi dalam belajar. Peserta didik akan cenderung pasif saat mengikuti proses pembelajaran apabila tidak disesuaikan dengan kondisi nyata peserta didik dalam pengembangan guru untuk merencanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara langsung yang dilakukan dengan wali kelas III di SDN Tertek 1 Pare pada tanggal 7 Maret 2023, sekolah belum menerapkan kurikulum merdeka dan masih menggunakan kurikulum 2013 sesuai himbauan dari Pemda Kabupaten Kediri. Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik yang menekankan pada ranah KI 1 (Keyakinan), KI 2 (Penanaman Sikap), KI 3 (Pengetahuan), KI 4 (Ketrampilan).

Data yang diperoleh diketahui bahwa dalam penggunaan media pembelajaran belum maksimal karena keterbatasan sumber-sumber belajar sehingga guru dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan media cetak yang berupa buku teks untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan hanya untuk satu muatan mata pelajaran dan belum memperlihatkan keterpaduan antar muatan mata pelajaran. Peserta didik kurang aktif dalam proses belajar mengajar di

kelas pada materi yang disampaikan. Kurangnya respon peserta didik dalam mengikuti pembelajaran terlihat ada peserta didik yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya.

Berdasarkan analisis kebutuhan, peneliti menyimpulkan dibutuhkannya media pembelajaran tematik. Peneliti memilih menggunakan media PAKAPINDO (Papan Kantong Pintar Doraemon). Media PAKAPINDO adalah salah satu media pembelajaran tematik yang merupakan media visual dua dimensi berupa papan berkantong. Seperti pendapat (Arsyad, 2014:121) Papan kantong adalah alat bantu yang sangat mudah dibuat oleh setiap guru. Papan kantong dapat dibuat dari kain flanel yang dilem diatas karton dan dilengkapi dengan kantong-kantong dengan desain yang menarik dan tentunya membantu peserta didik dalam melakukan pembelajaran.

Penerapan model *project based learning* (PjBL) berbantuan media PAKAPINDO dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mempelajari materi tentang alat transportasi, menghitung keliling bangun datar, dan meningkatkan kerjasama serta komunikasi antar teman terkait pembelajaran.

Pembelajaran tematik Tema 7 (Perkembangan Teknologi) Subtema 4 (Perkembangan Teknologi Transportasi) dengan menggunakan model *Project Based Learning* berbantuan media PAKAPINDO dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti dimana mendapatkan kenaikan presentase motivasi belajar secara berturut-turut. Awalnya prosentase motivasi belajar peserta didik hanya 46,2%, setelah Siklus I mendapat prosentase 69,2% dan setelah Siklus II mendapat prosentase 85%.

Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini bahwa dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media PAKAPINDO mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## **2. Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Karakteristik penting dalam penelitian tindakan kelas yaitu bahwa problema yang diangkat dihadapi oleh guru di kelas setiap harinya. Penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan jika pendidik sejak awal menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Kemudian pendidik mencari penyelesaian dari persoalan tersebut untuk dipecahkan secara profesional.

### **2.1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas menurut Sanford (1970) dan Kemmis (1993) dalam I gede Harja Subrata adalah sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri guna melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi.

Menurut Kemis dan Taggart (1988) dalam Suwarsih Madya, penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif dari kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial serta pemahaman terhadap praktik tersebut dan terhadap situasi tempat dimana dilakukannya praktik tersebut.

Dengan kata lain penelitian tindakan kelas adalah suatu proses kegiatan yang memberikan kepercayaan pada pengembangan untuk berpikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan oleh orang-orang yang biasa berpartisipasi dalam penelitian kolektif untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi saat proses belajar mengajar di dalam kelas.

## **2.2. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif untuk memecahkan persoalan pembelajaran. Oleh karena itu, fokus penelitian tindakan kelas adalah terletak pada tindakan alternatif yang direncanakan oleh pendidik, kemudian dicobakan dan kemudian dievaluasi apakah tindakantindakan alternatif itu dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi oleh pendidik (Farhana, 2019).

Tujuan dari penelitian tindakan kelas yakni memperbaiki pelaksanaan proses pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran di kelas baik motivasi belajar, keaktifan peserta didik serta hasil belajar peserta didik.

## **2.3. Prinsip Penelitian Tindakan Kelas**

Prinsip dalam Penelitian Tindakan Kelas antara lain. (a) Upaya untuk meningkatkan mutu professional guru (b) Adanya unjuk kerja peserta didik (c) Seluruh peserta didik di dalam kelas terlibat (d) Permasalahan muncul di kelasnya (e) Penelitian berlangsung dalam siklus (f) Penelitiannya tentang Cara, Prosedur, Metode atau Strategi di dalam kelas. (g) Tindakan yang diberikan kepada peserta didik berbeda dari biasanya (h) Tindakan harus melihat dari kondisi nyata. (i) Tindakan di kelas merupakan kesepakatan bersama antara guru dan peserta didik (j) Terdapat pengamatan oleh kolaborator atau teman sejawat. (k) Adanya evaluasi hasil sebagai konsekuensi dari proses (l) Penerapan instrument sesuai indikator (m) Refleksi dilakukan sebagai perenungan bersama atas tindakan dan hasil yang dicapai.

## **2.4. Waktu dan tempat penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN Tertek 1 Pare yang beralamatkan di Jl. Panglima Polim No. 17 Tertek, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri mulai tanggal 2 Maret 2023 sampai dengan 25 Mei 2023.

## **2.5. Target dan sasaran penelitian**

Subjek penelitian diambil dari 13 orang peserta didik kelas III SDN Tertek 1 Pare, sedangkan objek penelitian diambil dari angket motivasi belajar khususnya dalam proses pembelajaran Tema 7 (Perkembangan Teknologi) Subtema 4 (Perkembangan Teknologi Transportasi).

## **2.6. Prosedur penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan melalui 1) pra tindakan (pra siklus) dengan mengadakan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam proses

belajar mengajar, 2) tindakan (siklus) yang terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi (Moleong, 2015).

## 2.7. Instrumen penelitian

### 2.7.1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini diisi oleh peneliti pada saat observasi awal yang berisi tentang keadaan awal observasi. Data ini berupa kegiatan yang dialami siswa sebelum uji coba produk dan saat pembelajaran ada kendala apa saja yang dihadapi oleh siswa dalam memahami materi pembelajaran tematik terutama tema 7 subtema 4. Data ini digunakan untuk menyempurnakan produk sebagai tindak lanjut.

**Tabel 2.7.1.1 : Kisi-kisi Instrumen lembar Observasi**

Aspek	No	Aktivitas Belajar Peserta Didik
Pengetahuan yang dialami, dipelajari dan ditemukan oleh peserta didik	1	Melakukan pengamatan secara detail setiap prosesnya
	2	Membaca instruksi secara benar
	3	Mendengarkan setiap instruksi dari guru maupun teman kelompok
	4	Merespon permasalahan yang terjadi
Pemahaman terhadap materi pembelajaran	1	Berlatih soal-soal secara mandiri
	2	Memecahkan masalah dengan cara kreatif
	3	Berpikir kritis dalam memecahkan masalah
Mengkomunikasikan hasil pemikirannya	1	Mengemukakan pendapatnya dalam kelompok
	2	Menjelaskan pengertian atau pendapatnya kepada kelompok
	3	Mendiskusikan hasil kerja dalam kelompok
	4	Memberikan respon dalam menyimpulkan hasil kinerja

**Keterangan:**

**Banyak peserta didik**

- 1 = 0% - 20%
- 2 = 20% - 50%
- 3 = 50% - 80 %
- 4 = 80% - 100%

**Kualitas**

- Kurang
- Cukup
- Baik
- Baik Sekali

Skor Maksimal =

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$$

### 2.7.2. Daftar Pertanyaan Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2016:137).

**Tabel 2.7.2.1 : Kisi-Kisi Instrumen Wawancara**

No	Pertanyaan
1	Apa saja sarana dan prasarana yang Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik kelas III SD?
2	Kesulitan-kesulitan apa saja yang Ibu hadapi pada saat pembelajaran tematik?
3	Bagaimana karakteristik siswa kelas III SD?
4	Apakah siswa kelas 3 SD ini menyukai pembelajaran tematik pada kurikulum 2013?
5	Metode apa saja yang selama ini ibu gunakan dalam pembelajaran?
6	Media apa saja yang selama ini digunakan dalam pembelajaran tematik?
7	Apakah saat pembelajaran tematik Ibu sering menggunakan media?
8	Pernahkah Ibu menggunakan media pembelajaran berupa media dua dimensi?
9	Bagaimana efek/pengaruh media dalam pembelajarn tematik?
10	Menurut Bapak/Ibu kriteria media pembelajaran seperti apa yang cocok untuk pembelajaran tematik di SD?

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil

Bersumber dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran di kelas. Model pembelajaran *project based learning* berbantuan media PAKAPINDO pada kelas III SDN Tertek I Pare cukup efektif meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena membuat mereka belajar secara kontekstual.

Peningkatan tersebut tampak pada tahapan penelitian tindakan kelas yaitu pada siklus I dan siklus II yang dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 3.1 Motivasi belajar Siklus I**

No	Pembelajaran	Persentase	Kategori
1	1	30,8	Kurang
2	2	61,6	Cukup
	Rata-rata	46,2	kurang

**Sumber:** hasil siklus I

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat adanya peningkatan motivasi belajar dimana pada pembelajaran satu nilai presentase motivasi peserta didik sebesar 30,8% dengan kategori kurang, lalu selanjutnya terjadi peningkatan pada pembelajaran dua yang nilai presentase motivasi peserta didiknya sebesar 61,6% dengan kategori cukup. Rata-rata dari siklus I sebesar 46, 2% masih menunjukkan kategori kurang dalam motivasi belajarnya. Oleh karena itu peneliti berusaha meningkatkan secara optimal melalui siklus II pembelajaran tiga dan empat sebagaimana tertera pada tabel berikut.

**Tabel 3.1 Motivasi belajar Siklus I**

No	Pembelajaran	Persentase	Kategori
1	3	77	Cukup
2	4	93	Sangat baik
	Rata-rata	85	Baik

**Sumber:** hasil siklus II

Berdasarkan tabel diatas terlihat secara jelas adanya peningkatan motivasi belajar yang terjadi pada pembelajaran tiga dengan nilai presentase 77% dengan kategori cukup dan pada pembelajaran empat dengan nilai prosentase 93% dengan kategori sangat baik. Setelah digabung diperoleh rata-rata motivasi peserta didik mendapat nilai 85% dengan kategori baik.

### 3.2. Pembahasan

Secara langsung bersumber pada tabel terlihat adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas III SDN Tertek I Pare, sehingga penelitian motivasi belajar menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media PAKAPINDO dihentikan sampai siklus II pembelajaran empat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *project based learning* berbantuan media PAKAPINDO mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III SDN Tertek I Pare dalam proses belajar Tema 7 Perkembangan Teknologi Subtema 4 Perkembangan Teknologi Transportasi. Peningkatan yang dimaksud tampak pada tahapan penelitian siklus I dan siklus II karena dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media PAKAPINDO membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Peserta didik dengan kemampuan belajar auditori, visual, dan kinestetik mendapat ruang untuk mengekspresikan pengetahuannya.

## 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan yang telah dijabarkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran tematik Tema 7 (Perkembangan Teknologi) Subtema 4 (Perkembangan Teknologi Transportasi) dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media PAKAPINDO dimana pada siklus I penelitian ini diperoleh prosentase hasil rata-rata motivasi peserta didik adalah 46,2% dengan kategori kurang, untuk selanjutnya terjadi peningkatan pada siklus II yang memperoleh prosentase hasil rata-rata motivasi belajar peserta didik mencapai 85% dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil prosentase tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media PAKAPINDO efektif meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III SDN Tertek I Pare Kabupaten Kediri.

### Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Terima kepada semua pihak yang sudah membantu sampai sejauh ini, semoga bantuan kalian menjadi amal pemberat di akhirat nanti. Terkhusus terima kasih kepada diri sendiri yang sudah berjuang sejauh ini, selalu sehat, kuat, dan ingat, bahagia jangan ditunda.

### Daftar Rujukan

Daftar rujukan ditulis menggunakan gaya APA edisi keenam

- Anderson, John R. (2008). *Problem Solving and Learning. American Psychologist*. Vol. 48. No. 1. 35-4-1
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- De Vaus, D. A. (2014). *Surveys in social research*. Sydney, Australia: Allen & Unwin.
- Dwi, Ari, (2014). *Metode Praktis Pengembangan Sumber dan Media Pembelajaran*. Malang: Pustaka Inspiratif.
- Farhana, H. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: JogjaPress.
- Gijbels, D, Dochy, F dan Van de Bossche, F. (2005) *Effects of The Problem Based Learning. A Meta-analysis from theAngle Measurement*. Journal Review of Educational Research. Vol.75, 27-49.
- Hamzah B. Uno, (2017) *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kompri, (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Peserta didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Madya, Suwarsih, (1994). *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Makmara. T. (2009). *Tuturan persuasif wiraniaga dalam Berbahasa Indonesia: Kajian etnografi komunikasi*. (Unpublished master's thesis) Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia.
- McKenzie, H., Boughton, M., Hayes, L., & Forsyth, S. (2008). Explaining the complexities and value of nursing practice and knowledge. In I. Morley & M. Crouch (Eds.), *Knowledge as value: Illumination through critical prisms* (pp. 209-224). Amsterdam, Netherlands: Rodopi.
- Moleong, L. J. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Tirtayasa.
- Putra, E. M., Handarini, D. M., & Muslihati, M. (2019). Keefektifan achievement motivation training untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik sekolah menengah pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 62-68.
- Sanford, N. (1970). *Whatever happened to action research*. Journal of Social Issues, Vol. 26, No.4, halaman 3-23.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Scheinin, P. (2009). Using student assessment to improve teaching and educational policy. In M. O'Keefe, E. Webb, & K. Hoad (Eds.), *Assessment and student learning: Collecting, interpreting and using data to inform teaching* (pp. 12-14). Melbourne, Australia: Australian Council for Educational Research.